



## **ANALISIS KENDALA GURU PADA PEMBELAJARAN IPAS KURIKULUM MERDEKA DI KELAS IV-B SDN TUNJUNG 1 BANGKALAN**

**Gesti Kinasih Hardhini<sup>✉</sup>, Hendra Charinta Yundayana, Widyana Nurfajar Isnaeni, Farah Gita Firdaus, Siti Apriliya Lailatus Sa'adah, Ahmad Sudi Pratikno**

Department of Elementary Teacher Education, Faculty of Education, Universitas Trunojoyo Madura

---

### **Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*

Disubmit: Juni 2024

Direvisi: Agustus 2024

Diterima: Oktober 2024

*Keywords:*

*Independent Curriculum, IPAS; Constraints*

---



---

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi oleh guru pada pembelajaran IPAS kurikulum mereka di kelas IV-B SDN Tunjung 1 Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini yaitu guru ketika melakukan pembelajaran IPAS kurikulum merdeka dikelas IV-B di SDN Tunjung 1 telah berjalan dengan lancar, akan tetapi kendala yang guru hadapi yaitu guru kesulitan mengembangkan aspek P5 ada pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum merdeka. Hal itu disebabkan karena kurikulum merdeka belajar masih baru. Dilaksanakan, guru masih beradaptasi dengan kurikulum merdeka belajar. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran IPAS kurikulum merdeka di kelas IV-B SDN Tunjung 1 yaitu Guru masih kesulitan mengembangkan aspek P5 pada pembelajaran IPAS.

### **Abstract**

*This research aims to describe the constraints faced by teachers in learning their science curriculum in class IV-B Elementary School of Tunjung 1, Burneh District, Bangkalan Regency, in the 2022/2023 academic year. This study uses a qualitative method. Data collection techniques used are interviews and observation. The results of this research show that the teacher when learning the emancipated curriculum of Science in class IV-B at Elementary School of Tunjung 1 has been running smoothly, however, the obstacles the teacher faces are that the teacher has difficulty developing the P5 aspect of the Indonesian language learning emancipated curriculum. This is because the independent learning curriculum is still new. Implemented, teachers are still adapting to the independent emancipated curriculum. Based on these results it can be concluded that the obstacles faced by teachers in carrying out science learning in the independent curriculum in class IV-B at Elementary School of Tunjung 1 are that teachers still have difficulty developing aspects of P5 in learning IPAS*

© 2024 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup>Alamat korespondensi:

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura  
E-mail: [ahmad.pratikno@trunojoyo.ac.id](mailto:ahmad.pratikno@trunojoyo.ac.id)

ISSN 2252-7133

E-ISSN 2548-4648

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tanggung jawab dari semua anggota yang terlibat, yang paling utama yaitu tanggung jawab dari guru maupun orang tua. Pendidikan merupakan metode untuk menghasilkan transformasi yang baik terhadap individu baik dalam aspek sikap, kebiasaan, pemikiran, maupun tingkah laku yang di pengaruhi aspek lingkungan sekitar. Tujuan dan fungsi dari pendidikan nasional yang disusun oleh pemerintahan dimuat didalam UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 yang membahas tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang isinya “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pemerintah menentukan standardisasi pendidikan nasional yang diperuntukkan sebagai referensi/rujukan untuk mengembangkan kurikulum sekolah yang bertujuan untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional. Perlu diingat bahwa kurikulum ialah seperangkat cara atau kaidah penataan mengenai bahan pelajaran , isi pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan aturan yang diperuntukkan untuk pedoman mengelola kegiatan pembelajaran, kurikulum mencakup banyak sekali mata pelajaran, contohnya yakni pelajaran bahasa. Bahasa memegang kontribusi terpenting menyangkup kehidupan manusia, selain sebagai identitas negara, bahasa juga dapat mengungkapkan suatu afiliasi etnik ataupun kelompok tertentu. Indonesia saat ini mulai menerapkan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka Belajar.

Bapak Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yaitu bapak Nadiem Anwar Makarim menyuarakan bahwa merdeka belajar sangat mempengaruhi pendidikan di tanah air kita ini terutama pada strategi pembelajaran, apalagi istilah tersebut bagaikan suatu istilah yang baku di Kurikulum Merdeka Belajar. Badan Standar

Nasional Pendidikan (BSNP) menyatakan, kurikulum merdeka belajar ialah kurikulum yang berkaitan dengan pendekatan minat serta bakat. Pada kurikulum ini para siswa bisa memilih pelajaran yang diinginkan untuk dipelajari sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Kurikulum ini disahkan oleh bapak Nadiem Anwar Makarim yaitu menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia untuk menyempurnakan kurikulum yang lama yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum merdeka belajar bisa disebut dengan kurikulum Prototipe yaitu suatu hal yang mana pemerintah mengupayakan agar Indonesia dapat membentuk generasi penerus yang kompeten di semua bidang. Kurikulum prototipe merupakan bentuk penyederhanaan Kurikulum 2013 yang menggunakan model pembelajaran berbasis projek (*Project Based Learning*).

Penerapan kurikulum merdeka telah diujikan sejak tahun 2020 yaitu pada masa pandemi covid-19. Pada penerapan kurikulum merdeka, terjadi salah satunya pada tahun pelajaran 2022/2023 telah dilaksanakan pada kelas I dan IV Sekolah Dasar. Hasil dari penerapan tersebut yaitu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka lebih maju dari ada menggunakan kurikulum yang lama. Keistimewaan dari kurikulum merdeka yaitu peserta didik akan aktif untuk mengeksplorasi diri mereka dengan melakukan proyek-proyek yang ada di kurikulum ini. Selain itu kurikulum merdeka belajar lebih kekinian serta lebih interaktif.

IPAS merupakan mata pelajaran baru yang ada dalam struktur kurikulum Merdeka. Mata pelajaran ini merupakan gabungan antara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan hanya diajarkan di tingkat Sekolah Dasar. Keputusan ini diambil berdasarkan Keputusan Kepala Badan Kebijakan Sumber Daya Manusia Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (BKSAP) nomor 033/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran mata pelajaran IPAS. Penggabungan pelajaran IPA dan IPS di tingkat Sekolah Dasar dilakukan karena tantangan yang dihadapi oleh manusia semakin kompleks dari waktu ke waktu. Permasalahan yang kita hadapi saat ini tidak sama dengan permasalahan

yang dihadapi satu dekade atau bahkan satu abad yang lalu. Ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang untuk mengatasi tantangan-tantangan yang muncul. Oleh karena itu, pola pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) perlu disesuaikan agar generasi muda dapat menjawab dan mengatasi tantangan-tantangan di masa depan.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah bidang pengetahuan yang mempelajari tentang makhluk hidup dan benda mati dalam alam semesta serta interaksi yang terjadi di antara mereka. Selain itu, IPAS juga mempelajari kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Secara umum, ilmu pengetahuan dapat diartikan sebagai kombinasi pengetahuan yang disusun secara logis dan sistematis dengan memperhatikan sebab dan akibat. Dalam konteks IPAS, pengetahuan ini meliputi pengetahuan tentang fenomena alam dan pengetahuan tentang masyarakat dan hubungannya dengan lingkungan.

Pendidikan IPAS memiliki peran penting dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang menjadi gambaran ideal tentang peserta didik di Indonesia. Melalui pendidikan IPAS, peserta didik dapat mengembangkan rasa ingin tahu mereka terhadap fenomena yang terjadi di sekitar mereka. Rasa ingin tahu ini akan memotivasi peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di bumi.

Dengan pemahaman tersebut, peserta didik dapat mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan mencari solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Pendidikan IPAS membantu peserta didik dalam memahami kompleksitas hubungan antara manusia, lingkungan, dan alam semesta. Hal ini penting untuk menciptakan generasi yang memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan membangun masyarakat yang berkelanjutan.

Melalui pendidikan IPAS, peserta didik juga diajarkan untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan mengambil keputusan berdasarkan pengetahuan yang mereka peroleh. Dengan

demikian, pendidikan IPAS berkontribusi dalam membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman mendalam tentang dunia di sekitar mereka dan mampu berperan aktif dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan..

Berdasarkan hasil observasi peneliti mendapatkan informasi bahwasannya di SDN Tunjung 1 telah menggunakan kurikulum merdeka belajar sejak tahun ajaran baru 2022/2023. Di kurikulum merdeka belajar ini mata pelajaran IPAS diajarkan terpisah dengan pelajaran lain. Kurikulum merdeka belajar di SDN Tunjung 1 dilaksanakan di kelas IV, terdapat 60 siswa kelas IV di SDN Tunjung 1 , oleh karena itu kelas IV dipecah menjadi 2 kelas. Kelas IV-B terdapat 38 siswa yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan, dengan adanya pemecahan kelas ini memudahkan guru untuk mengajar siswa, hal ini dapat menjadikan pembelajaran di kelas lebih efisien. Pembelajaran IPAS di kelas IV-B berjalan dengan lancar, namun masih terdapat sedikit kendala yakni guru masih kesusahan mengembangkan aspek P5 dalam pembelajaran IPAS di Kurikulum Merdeka. Maka dari itu, penelitian bertujuan untuk mencari apa saja kendala guru dalam melaksanakan pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka di SDN Tunjung 1.

## METODE

Penelitian dilakukan di SDN Tunjung 1 Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Penelitian dilakukan dalam waktu sekitar 2 hari pada bulan Mei 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah guru. Metode penelitian dilaksanakan dengan memakai metode kualitatif karena menurut peneliti metode ini sangat efektif dan mudah dipergunakan untuk mendapatkan informasi akurat mengenai topik yang dicari, dengan metode ini peneliti dapat mengumpulkan informasi melalui wawancara secara langsung terhadap guru dan siswa. Adapun pendekatan peneliti menggunakan pendekatan observasi yaitu dengan mewawancara secara langsung. Dengan pendekatan ini peneliti bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan mudah.

## PEMBAHASAN

Hasil dari wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti, peneliti menemukan kendala pada

pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka yaitu guru masih kesulitan mengembangkan aspek P5 yang terdapat pada kurikulum merdeka. Padahal Nordin dan Sharuji (Sharuji & Nordin, 2017) mengatakan bahwa seorang pengajar ialah aspek atau pilar yang paling penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru masih kesulitan mengembangkan aspek tersebut dikarenakan kurikulum merdeka masih baru dilaksanakan, maka dari itu guru masih beradaptasi dengan kurikulum merdeka.

Merdeka Belajar merupakan program serta penataan pendidikan dengan mengedepankan kebebasan baik kebebasan guru maupun peserta didik. Skema ini memberi kebebasan terhadap pengajar agar dapat kreatif serta inovatif dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi selama pembelajaran diberlangsungkan, baik dari aspek kearifan lokal, kondisi sosial ekonomi, adat istiadat, budaya, maupun infrastruktur yang ada (Wahdani & Burhanuddin, 2020).

Wijaya (Wijaya et al., 2020) berpendapat, anjuran Bapak Nadiem mengenai kebebasan belajar memiliki tujuan untuk memberi kebebasan kepada pendidik, peserta didik serta satuan pendidikan untuk belajar mandiri, berkreasi dan berinovasi. Pernyataan ini searah dengan faktor terpenting dari seorang pendidik yakni sebagai elemen terpenting dalam melakukan proses pendidikan, dikarenakan pendidik/guru adalah pengelola proses pendidikan. Guru ialah patokan terpenting yang ada pada sistem pendidikan.

Menurut Sugiri dan Priatmoko (Sugiri & Priatmoko, 2020) tujuan dari kurikulum merdeka yakni agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Tujuan dari program merdeka belajar tidak menggantiprogram dar kurikulum yang ada ataupn yang sedang dilaksanakan, akan tetapi bertujuan untuk membenahi sistem yang sudah ada agar menjadi lebih baik. Guru adalah organ penting dalam pelaksanaan kurikulum ini, guru mendapatkan kebebasan dalam menginterpretasikan kurikulum sebelum mengajarkan kepada murid. Ketika guru bisa menafsirkan serta memahami kurikulum yang telah diterapkan sekarang, hal ini dapat menjadi jawaban atas semua keperluan siswa dalam proses

pembelajaran yang sedang diberlangsungkan. Maka dari itu, desain dari prgram kurikulum merdeka dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada pendidik serta hal ini akan memudahkan guru dalam melakukan proses pembelajaran (Naufal, 2021).

Adapun dari hasil observasi yang dilaksanakan, peneliti mendapatkan hasil bahwa pembelajaran IPAS kurikulum merdeka di kelas IV-B berjalan lancar, peserta didik sangat antusias didalam mengikuti pembelajaran IPAS, karena guru menyampaikan pembelajaran IPAS dengan metode yang menarik. Guru menggunakan metode bernyanyi untuk menambah daya ingat siswa dalam pembelajaran, guru juga memberikan kuis-kuis yang disukai peserta didikk untuk mengasah kognitif anak. Guru sudah menerapkan 6 profil pelajar pancasila di pembelajaran IPAS kelas IV-B, namun masih kurang maksimal karena pengembangan aspek P5 dari guru masih belum maksimal. Kemendikbud (Kemendikbud, 2021) menyatakan bahwa P5 sendiri bertujuan agar karakter dari peserta didik itu lebih kuat sehingga sesuai dengan tujuan dari profil pelajar pancasila .

Tidak ditemukan kendala yang serius dalam penerapan profil pelajar pancasila di kelas IV-B SDN Tunjung 1, hanya dibutuhkan proses serta penyesuaian dalam pelaksanaan program tersebut. Dalam pembentukan karakter siswa profil pelajar pancasila sangat berpengaruh didalamnya karena tujuan utamanya adalah menanamkan nilai-nilai luhur dan akhlak yang selaras dengan pancasila kepada peserta didik. Nilai pancasila bukan hanya bertujuan agar dapat dipahami, akan tetapi juga sangat berperan penting serta bermanfaat untuk diamalkan di kesehariannya, baik dimasyarakat, lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah (Pan & Chen, 2021; Strom & Viesca, 2021).

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kendala pada pembelajaran IPAS kurikulum merdeka di SDN Tunjung 1 yakni guru masih belum mampu menguasai cara mengembangkan capaian pembelajaran pada aspek P5 pembelajaran IPAS. Karena kurikulum

merdeka baru saja dilaksanakan sehingga guru masih kurang persiapan untuk mengembangkan aspek P5 kurikulum merdeka. Hal ini perlu tindak lanjut dari kepala sekolah serta jajaran pemerintahan khususnya pemerintahan Kabupaten Bangkalan untuk memberikan latihan khusus bagi guru yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kemendikbud. (2021). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Naufal, H. (2021). Model pembelajaran konstruktivisme pada matematika untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa di era merdeka belajar. 2(1), 143–152.
- Pan, H. L. W., & Chen, W. Y. (2021). How principal leadership facilitates teacher learning through teacher leadership: Determining the critical path.
- Sugiri, W. A.;& Priatmoko, S. (2020). Perspektif Asesmen Autentik sebagai Alat Evaluasi dalam Merdeka Belajar. Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 4 No. 1.
- Sharuji, W. N. S., & Nordin, N. M. (2017). Kesediaan guru dalam pelaksanaan kemahiran berfikir aras tinggi (KBAT). Simposium Pendidikan DiPeribadikan: Perspektif Risalah An-Nur, 140–146.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. 2019. Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan Elearning. Jurnal ASPIKOM, 3(6), 1200-1214.)
- Wijaya, A., Mustofa, M. S., & Husain, F. (2020). Sosialisasi Program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kab. Maros. Jurnal Puruhita, 2(1), 46–50.
- Wahdani, F., & Burhanuddin, H. (2020). Pendidikan Keluarga di Era Merdeka Belajar. Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman, 2(1), 1–10.